

BAB V

KESIMPULAN

Dengan dilakukannya pemodelan dan optimisasi terhadap rantai nilai dari kilang-kilang LNG domestik ke berbagai tujuan ekspor serta domestik maka diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Dari biaya rantai nilai, semakin jauh jarak transportasi, semakin besar pula kontribusi persentase biaya transportasi terhadap suatu biaya rantai nilai LNG. Semakin dekat jarak transportasi, semakin besar persentase kontribusi biaya pencairan terhadap suatu rangkaian biaya rantai nilai LNG.
2. Karena nilai *net-back* bergantung pada harga penjualan LNG serta biaya rantai nilai LNG, maka ekspor LNG yang sering diidentikkan dengan harga yang tinggi, tidak menjamin adanya nilai *net-back* yang tinggi. Hal ini membuka peluang untuk adanya aliran pasokan LNG ke dalam negeri karena nilai *net-back* yang lebih tinggi, bukan semata karena harga penjualannya.
3. Simulasi produksi kilang Bontang hingga tahun 2025 berdasarkan cadangan terbukti di Kalimantan Timur menunjukkan bahwa cadangan gas untuk kilang Bontang hanya memadai untuk kontrak baru maksimal 15 tahun dari tahun 2011. Hasil optimisasi menunjukkan bahwa jika terdapat peluang untuk memperpanjang kontrak dari kilang LNG Bontang, dengan menggunakan formula harga pada kontrak yang berjalan saat ini, hal ini akan menguntungkan negara dari segi nilai *net-back* yang cukup tinggi. Namun jika tidak terdapat peluang untuk memperpanjang kontrak-kontrak tersebut, opsi untuk mengalirkan LNG dari Bontang ke tujuan domestik merupakan suatu pilihan yang menguntungkan dari segi pasokan ke dalam negeri terlebih lagi dari segi harga gas yang kompetitif dibandingkan dengan menggunakan BBM di dalam negeri.

4. Sisa pasokan dari kilang Bontang dan pasokan penambahan *train* ketiga dari kilang Tangguh sangat berpotensi digunakan untuk memenuhi kebutuhan gas dalam negeri di tengah kecenderungan harga LNG ekspor yang memiliki keterkaitan dengan harga minyak yang semakin rendah dan kecenderungan harga minyak yang meningkat tajam, sehingga pilihan untuk mengekspor LNG tidak menjamin adanya nilai *net-back* yang lebih tinggi yang dapat menguntungkan bagi negara.
5. Jika memang LNG akan digunakan untuk keperluan ekspor, berdasarkan simulasi dan optimisasi model dapat diperoleh hasil bahwa sepanjang negara-negara di Asia masih menawarkan harga kontrak pembelian dengan keterkaitan dengan harga minyak yang tinggi, maka pilihan untuk mengekspor LNG ke negara-negara di Asia adalah pilihan yang menguntungkan dibanding dengan mengekspor ke Amerika Serikat.
6. Pasokan LNG dari Blok Natuna D-Alpha, sekalipun memiliki biaya rantai nilai yang tinggi dikarenakan biaya eksplorasi dan produksinya yang tinggi, di masa mendatang memiliki potensi baik dalam hal mengamankan devisa negara dari sektor LNG maupun menjaga kestabilan pasokan gas dalam negeri.
7. Proyeksi harga minyak ke depan yang dapat mempengaruhi harga penjualan LNG di masa mendatang, merupakan hal yang harus dipertimbangkan dalam penentuan formula harga penjualan dan penentuan tujuan penjualan LNG.
8. Beberapa skenario yang telah dijalankan menunjukkan bahwa pada akhirnya kebijakan penjualan LNG yang menguntungkan bagi negara, apakah untuk ekspor ataukah dalam negeri, bukan hanya bergantung nilai *net-back* akumulatif yang dihasilkan tetapi juga bergantung kepada seberapa besar gas tersebut akan mengalir dalam negeri dalam rangka pemenuhan kebutuhan gas dalam negeri.